

BAB V

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin antara lain :

1. Kawasan Kokrosono merupakan kawasan yang memiliki potensi ekonomi dengan daya tarik pada Pasar Klitikan Kokrosono
2. Penataan PKL Kawasan Kokrosono Semarang ini ditujukan pada kehidupan dan penghidupan masyarakat Kawasana Panggung Lor dan Kidul, dimana PKL pada kawasan tersebut belum tertata dengan rapi.
3. Penataan PKL Kawasan Kokrosono Semarang terdiri dari dua lingkup yaitu makro dan mikro. Lingkup makro meliputi penataan zonasi potensi dan desain koridor sepanjang jalan kokrosono. Sedangkan lingkup mikro menekankan pada desain lapak dan pasar yang dibuat non permanen itu sendiri.
4. Secara makro, penataan dilakukan melalui perencanaan dan perancangan koridor jalan kokrosono dengan mengetahui potensi di setiap titik yang memiliki potensi yang berkaitan dengan pendekatan desain.
5. Secara mikro, perancangan unit-unit lapak pedagang yang ideal berdasarkan kegiatannya.

5.2. BATASAN

Dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan, diperlukan batasan yang akan melingkupi konsep perencanaan dan perancangan. Batasan yang diberikan dimaksudkan agar konsep tidak terlalu jauh dari tujuan yang akan dicapai dalam penataan pkl kawasan kokrosono semarang. Batasan yang ditentukan yaitu :

- Lokasi perencanaan adalah koridor jalan Kokrosono dan zonase potensinya agak kedepannya memiliki sistem yang jelas

- Penentuan lokasi yang digunakan mengacu pada jenis barang dan jasa yang diperjual belikan, sehingga hanya mengambil koridor jalan kokroso

Lingkup kegiatan yang dimaksud adalah proses jual beli barang bekas dan jasa di kawasan kokroso yang berkembang sebagai

- Kawasan perdagangan barang bekas dan jasa non permanen di Kota Semarang.

5.3. ANGGAPAN

Dalam penyusunan desain penataan PKL Kawasan Kokroso ini terdapat beberapa anggapan. Anggapan merupakan segi teknis yang bisa di acuhkan dalam mendesain guna mendapatkan desain yang ideal. Berikut ini anggapan yang ada :

- Kebutuhan lahan untuk upaya penataan kembali kawasan ini dapat digunakan dengan mengganti sebagian atau seluruh unsur-unsur lama dengan unsur-unsur baru, termasuk pada bangunan yang sudah ada sebelumnya di kawasan tersebut
- Teknologi, bahan, dan material yang dibutuhkan dalam pembangunan dianggap mudah didapat di sekitar lokasi
- Bangunan yang telah ada didalam site bila diperlukan dan dimungkinkan dianggap tidak ada
- Semua peraturan bangunan setempat diasumsikan memenuhi persyaratan
- Kendala dalam pelaksanaan diasumsikan tidak ada.